

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan: Mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas konten kreator dalam memanfaatkan fitur Facebook Profesional serta mencermati indikasi nilai sosial dan teologis yang tampak dalam praktik mereka.

Aspek yang Diamati

Aspek		Indikator
Aktivitas Berkonten		Jenis konten yang dibuat (video, live, reels, dll) Frekuensi dan konsistensi konten
Interaksi Sosial		Respon audiens (komentar, like, share) Keterlibatan dalam komunitas digital/lokal
Nilai Sosial		Ada tidaknya pesan sosial: edukasi, solidaritas, promosi budaya lokal Apakah konten memperkuat norma-norma komunitas atau budaya lokal

<p>Nilai Teologis</p>		<p>Adakah pesan rohani/spiritual di dalam konten</p> <p>Tindakan nyata dalam berbagi, membantu, atau memberi edukasi etis</p>
<p>Etika dan Tanggung Jawab Moral</p>		<p>Menjaga kejujuran, tidak mengandung konten provokatif atau merugikan</p> <p>Menampilkan sikap kerja keras, tanggung jawab, dan integritas</p>

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Tujuan: Menggali motivasi, pengalaman, pandangan sosial, dan pemahaman teologis konten kreator terkait aktivitas monetisasi melalui Facebook Profesional.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Latar Belakang & Motivasi
 - a. Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?
 - b. Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?
 - c. Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?

2. Strategi & Tantangan
 - a. Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?
 - b. Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?
 - c. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan digital atau komunitas kreator?

3. Aspek Sosial
 - a. Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?
 - b. Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?
 - c. Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?

- d. Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama))

4. Aspek Teologis (Fokus Utama)

- a. Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?
- b. Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?
- c. Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?
- d. Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?
- e. Apakah Anda pernah mengalami konflik antara etika iman dan tekanan pasar digital?

5. Etika dan Nilai Moral

- a. Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?
- b. Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?

6. Visi Masa Depan

- a. Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?

- b. Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama lengkap : Renita Pasang

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi awal Anda memulai sebagai konten kreator?	Menjadi konten kreator bermula dari tiktok, tetapi melihat konten kreator di Facebook mereka banyak mendapat penghasilan sehingga termotivasi untuk mendapat penghasilan juga melalui facebook professional.
2.	Bagaimana pengalaman pertama Anda dalam dunia konten kreator ini?	Mendapat banyak pengikut karena dikenal banyak orang dan mendapatkan banyak teman di sosial media.
3.	Siapa yang menjadi inspirasi atau tokoh panutan Anda?	Olivia Pasamping. Seorang konten kreator yang viral dan mendapat banyak penghasilan sehingga termotivasi untuk mendapat seperti yang Olivia dapatkan.

4.	Apakah ada kelebihan dari Facebook dibanding dengan media sosia lain?	Facebook profesional jika fiturnya sudah terbuka sudah bisa dibayar, jadi jika mengupload postingan seperti foto, <i>reels</i> , dan status aka nada penghasilan dari postingan tersebut. Dibandingkan dengan sosila media lain yang mengandalkan <i>gift</i> dan <i>affiliate</i> .
5.	Jenis konten apa yang biasa Anda buat dan mengapa?	Jenis konten yang dibuat adalah konten random yang sekaitan dengan <i>daily activities</i> .
6.	Apa strategi Anda menjangkau lebih banyak <i>audiens</i> ?	Membuat konten yang lebih berkualitas sehingga orang-orang akan lebih tertarik melihat konten yang diposting.
7.	Bagaimana Anda membangun interaksi dengan pengikut?	Interaksi adalah hal yang sangat penting di Facebook Profesional karena jika tidak berinteraksi kita tidak akan di kenal oleh orang lain.
8.	Bagaimana stabilitas penghasilan Anda?	Penghasilan di Facebook Profesional penghasilan yang didapatkan fluktuatif tergantung dari konten yang

		dibuatsehingga tidak bisa dipastikan seberapa banyak yang akan didapatkan.
9.	Apakah ini menjadi sumber pendapatan utama?	Sebagai mahasiswa menjadi konten kreator menjadi sumber penghasilan utama saat ini.
10.	Bagaimana tanggapan keluarga dan lingkungan terhadap profesi ini?	Keluarga sangat mendukung untuk menjadi konten kreator.
11.	Apakah ada hambatan budaya atau tradisi lokal?	Saat ini belum ada hambatan dari aspek budaya. Karena dalam proses pembuatan konten harus diperhatikan konten tersebut apakah tidak melanggar budaya dan norma dilingkungan sekitar.
12.	Bagaimana Anda menjaga nilai iman dalam konten?	Membuat konten harus diperhatikan yaitu membuat konten yang lebih bermoral.
13.	Apakah berkonten merupakan bagian dari	Konten creator merupakan sebagian dari tanggung jawab iman seorang Kristen.

	<p>pelayanan atau tanggung jawab iman?</p>	
14.	<p>Bagaimana Anda mempertimbangkan dampak spiritual dan sosial dari konten Anda?</p>	<p>Jika membuat konten harus diperhatikan apakah tidak melanggar sekalian dengan norma agama norma sosial.</p>
15.	<p>Apakah dalam konten yang dibuat apakah dilakukan dengan penuh pertanggungjawaban?</p>	<p>Menjadi konten kreator harus siap tanggung resiko. Jadi dalam membuat konten harus dipikirkan konten tersebut agar tidak menimbulkan masalah.</p>
16.	<p>Seberapa besar dampak dari kegiatan anda sebagai konten kreator bagi ekonomi anda?</p>	<p>Selama menjadi konten kreator bisa membeli segala kerluan diri sendiri dan bisa membantu ekonomi keluarga, apalagi sebagai mahasiswa konten kreator sangat membantu untuk membiayai keperluan kuliah.</p>
17.	<p>Apakah ada komunitas seorang konten kreator di sekitar Toraja Utara?</p>	<p>Saat ini belum bergabung dengan komunitas manapun. Tetapi memang ada komunitas para konten kreator untuk saling berkumpul dan biasanya</p>

		konten yang dibuat masuk di komunitas tersebut.
18.	Bagaimana cara mengembangkan konten melalui jaringan sosial?	Dengan membuat konten yang lebih berkualitas maka konten tersebut akan mendapat banyak penonton dan orang-orang emakin tertarik untuk melihat konten-konten yang dibuat.

Nama lengkap : Maryanti Payung Allo, SE.

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan : Pegawai dan ibu rumah tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Menjadi konten kreator semenjak januari 2025.
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Dulu tidak tertarik untuk menjadi konten kreator karena berpikir bahwa akan banyak tuntutan tetapi ada dorongan dari teman-teman dan diberi

		<p>motivasi karena selama ini rajin mengupload postingan di facebook. Jadi tidak ada salahnya untuk bergabung dan ternyata itu mengasyikkan.</p>
3.	<p>Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?</p>	<p>Bisa dikatakan <i>hobby</i> dan bisa dikatakan panggilan hati juga. Karena Ketika diajak oleh teman dan dijelaskan seperti apa dan menjadi tertarik. Dan itu tidak mengganggu pekerjaan utama sebagai seorang pegawai yang penting bisa memprioritaskan pekerjaan-pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan di kantor.</p>
4.	<p>Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?</p>	<p>Pada saat mengupload postingan, yang harus dilakukan adalah berinteraksi balik dengan orang-orang yang berinteraksi dengan kita karena rajin berinteraksi belum tentu ada <i>follow back</i> apalagi jika tidak berinteraksi.</p>

5.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Belum berani untuk membuat postingan sekaitan dengan budaya karena takutnya ada kesalahpahaman dalam konten budaya tersebut sehingga membuat konten yang lebih dikuasai saja seperti kegiatan sehari-hari dan membuat konten tentang tempat wisata.
6.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Sejauh ini bukan bermaksud untuk tidak saling berinteraksi dengan konten kreator lain walaupun sebenarnya sudah saling kenal tetapi berinteraksi dengan orang lain lebih kepada orang-orang yang rajin berinteraksi.
7.	Apakah ada komunitas para konten kreator Di Toraja Utara?	Ada banyak komunitas di Toraja utara dan kita harus masuk di salah satu <i>group</i> itu untuk memperbanyak audiens dan tayangan postingan kita. Melalui komunitas tersebut bisa digunakan untuk saling memberi dukungan dan semangat bagi para konten kreator lain.

8.	<p>Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama).</p>	<p>Dari aspek norma budaya, konten yang dibuat sangat diperhatikan karena hal tersebut sangat sensitif. Dan dari melalui budaya kita bisa memperkenalkan budaya yang ada sehingga orang tertarik untuk berkunjung ke Toraja. Dari aspek jaringan sosial, orang disekitar sangat berkontribusi dalam memberi semangat dan kontribusi.</p>
9.	<p>Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?</p>	<p>Ada. Contoh konkrit yang dilakukan adalah mengupload konten-konten yang sekalian dengan pelayanan di gereja.</p>
10.	<p>Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?</p>	<p>Dalam berkonten, biasanya memberi motivasi dari pesan-pesan teks yang diposting.</p>

11.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Melalui konten ini, biasanya dilakukan dengan saling memberi <i>gift</i> (bintang) sebagai salah satu bentuk berkat bagi orang lain.
12.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Ekonomi digital dan iman kristen saling berkaitan.
13.	Apakah Anda pernah mengalami konflik antara etika iman dan tekanan pasar digital?	Sejauh ini tidak ada, karena postingan yang dibuat sangat diperhatikan jangan sampai postingan yang dibuat mengandung unsur SARA.
14.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Yakni dengan membuat postingan yang benar-benar asli karya yang dibuat.
15.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Belum ada. Karena benar benar-benar menghindari hal yang dapat merugikan.

16.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Berharap bahwa para konten creator kedepan untuk saling mendukung baik yang sudah suka dan para pemula dan berinteraksi dengan hal-hal positif.
-----	---	---

Nama lengkap : Juniati Rante Allo, S.Th.

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : *freshgraduate*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Khususnya di Facebook menjadi konten kreator belum sampai satu tahun. Setelah menyelesaikan studi di IAKN Toraja barulah mendaftar mode profesional di Facebook.
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Secara pribadi sangat menyukai meng-update sesuatu. Dan melihat banyak konten kreator yang mendapatkan hasil dari apa yang mereka tekuni sehingga termotivasi untuk mendaftar juga.

3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Konten kreator adalah sebuah hobby dan sampingan yang menjadi salah satu sumber penghasilan.
4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Dibanding dengan konter kreatorlainnya lebih cepat terbuka beberapa fitur. Di bulan kedua suda terbuka fitur monetisasinya. Hal ini dipengaruhi karena adanya algoritma di facebook sendiri yang membuat konten cepat termotivasi karena sebelumnya sudah viral telebih dahulu lewat unggahan-unggahan orang lain tentang dirinya yang sedang <i>ma'parapa'</i> dan menjadi MC berbahasa Toraja.
5.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Ada beberapa tahap yang harus di selesaikan dalam konten tersebut yang harus diselesaika perminggu. Sehingga lewat tahap tersebut muncul rasa jenuh.

6.	Apakah ada komunitas para konten kreator Di Toraja Utara?	Melalui konten yang dibuat memberikan dampak bagi masyarakat karena banyak konten yang dibuat memperlihatkan kegiatan sehari-harinya seperti berkebun dan mengambil makanan untuk ternak babi walaupun dari latar belakang seorang gadis yang bergelar sarjana teologi, sehingga hal itu membuat <i>audiens</i> merasa bangga.
7.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Ada. Dalam konteen yang dibuat ada beberapa konten yang dibuat untuk menyampaikan motivasi-motivasi sosial dan budaya.
8.	Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial,	Aspek budaya, dalam konten yang dibuat selalu memperlihatkan ciri khas Toraja seperti menggunakan baju adat sehingga audiens sangat menyukai konten tersebut. Melalui jaringan sosial, dukungan dari keluarga di rumah

	dukungan komunitas, norma agama).	seperti ikut berpartisipasi dalam pembuatan konten dan lainnya. Dari norma agama, konten yang dibuat sekaitan dengan kegiatan berkhotbah di pelayanan ibadah-ibadah.
9.	Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Tergantung dari konten yang dibuat. Misal dalam membuat konten tentang berkhotbah adalah wujud dari pelayanan.
10.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?	Dalam pembuatan konten selalu menjunjung tinggi akan kasih dalam konten tersebut.
11.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Ya, sangat merasa bahwa konten yang dibuat menjadi berkat bagi orang lain. Orang-orang menjadi termotivasi melalui kegiatan yang dilakukan.
12.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan	Di dunia digital tidak ada hal yang bisa dibatasi sehingga ketelitianlah yang

	aktivitas ekonomi digital seperti ini?	dibutuhkan dalam berkonten sehingga hal itu dapat dikatakan sejalan.
13.	Apakah Anda pernah mengalami konflik antara etika iman dan tekanan pasar digital?	Ada. Misalnya ada tawaran untuk <i>endorse slot</i> . Tetapi hal tersebut tidak akan pernah diterima.
14.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Melalui konten yang dibuat tidak ada yang dimanipulasi murni dari apa yang di rekam.
15.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Mengajak anak muda untuk lebih memanfaatkan sosial media lebih bermanfaat. Dari sosial media <i>value</i> kita bisa diperlihatkan dan menjadi nilai jual tersendiri.
16.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Kedepannya ingin membuat konten yang mengajak orang lain bisa lebih memaknai hidup seperti membuat konten yang bisa dicontoh oleh orang lain.

Nama lengkap : Hatriani Pasila

Usia : 55 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Menjadi konten kreator dimulai dari bulan Februari 2023.
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Yang memotivasi adalah anak sendiri yang selalu mengambil video sekaitan dengan kegiatan sehari-hari.
3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Konten kreator bukanlah menjadi pekerjaan utama, tetapi melalui konten kreator penghasilan yang didapatkan sangat banyak. Dan melalui konten kreator membuat terhindar dari kegiatan- kegiatan sosial yang negatif seperti bergosip dengan tetangga.

4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Biasanya melalui notifikasi kita bisa mendapatkan penawaran- penawaran seperti berlangganan dan lain sebagainya.
5.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Tantangan yang ada tidaklah terlalu berat. Dan biasanya syarat dari <i>Meta</i> untuk monetisasi yang sulit dipenuhi.
6.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan digital atau komunitas kreator?	Belum pernah. Tetapi sangat ingin mengikuti pelatihan digital agar konten lebih berkualitas.
7.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Ada. Misalnya ada konten yang dibuat terkait dengan cara menggunakan baju Toraja yang benar dan disesuaikan dengan situasi.
8.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Ada. Misalnya membuat konten sekaitan dengan pesan sosial sekaligus pesan budaya.

9.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Menjalin hubungan baik dengan para konten kreator bahkan sampai bertukar nomor telepon.
10.	Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama).	Dari segi budaya, banyak konten yang dibuat untuk meluruskan tentang makna budaya tersebut. Dari aspek jaringan sosial, keluarga dan orang-orang disekitar sangat mendukung dan membantu dalam pembuatan konten. Dari aspek dukungan komunitas, sangat berperan berkontribusi dalam konten konten yang dibuat.
11.	Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Dalam berkonten pesan yang disampaikan banyak sekaitan dengan hal kemanusiaan sehingga berkonten merupakan sebagian dari tanggung jawab iman.
12.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja	Sangat ingin membuat konten yang lebih bernilai Alkitabiah tetapi terkendala dalam menyusun kata.

	keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?	
13.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Ada. Banyak konten yang dibuat menjadi inspirasi bagi orang lain.
14.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Pada umumnya iman Kristen dan ekonomi digital tidak bertentangan. Tetapi bagaimana lagi kita membuat konten yang baik dan benar.
15.	Apakah Anda pernah mengalami konflik antara etika iman dan tekanan pasar digital?	Belum pernah.
16.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Berkonten yang dilakukan adalah bersikap berkonten yang lebih beretika.
17.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Ada. Seringkali kemauan dari audiens bertentangan dengan yang diimani.

18.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Harapannya semoga main sukses seperti para konten kreator besar lainnya.
19.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Kedepannya ingin membuat konten yang lebih berdampak bagi masyarakat dan bagi agama.

Nama lengkap : Evi Tonapa

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga dang pengusaha

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Sudah hampir satu tahun.
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Awalnya hanya sekedar iseng dan dorongan dari teman-teman. Dan hanya sekitar dua bulan sudah mendapatkan banyak penghasilan.

3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Konten kreator sebagai sampingan karena sumber penghasilan utama adalah usaha warung makan.
4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Dari postingan, banyak yang meminta pertemanan sehingga cepat memenuhi syarat monetisasi.
5.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Tidak ada kendala dalam proses monetisasi dari semua tantangan-tantangan yang diberikan oleh <i>Meta</i> .
6.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Ada. Misalnya dari konten ketika anak-anak pergi memberi makanan ternak babi menjadi konten yang sangat di kagumi oleh <i>audiens</i> .
7.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Biasa. Misalnya membuat konten sekaitan dengan budaya disekitar.
8.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Secara pribadi tidak terlibat. Karena pengalaman bergabung di komunitas tertentu, disana menjadi admin group

		dan ada anggota yang membuat konten yang melanggar kebijakan Meta akan berdampak kepada konten yang menjadi admin.
9.	Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Berkonten termasuk salah satu dari tanggung jawab iman.
10.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Sangat merasa bahwa konten yang dibuat menjadi berkat bagi orang lain karena banyak orang yang termotivasi melalui konten yang dibuat.
11.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Tidak bertolak belakang selagi konten yang disajikan bersifat positif.
12.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Dalam berkonten apa yang disajikan benar-benar apa yang dilakukan dan kegiatan yang bersifat baik.

13.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Tidak pernah.
14.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Harapannya semoga konten yang dibuat semakin berkembang dan lebih banyak penghasilan lagi.

Nama lengkap : Asnawati Marson

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Menjadi konten kreator dimulai dari bulan akhir di tahun 2024
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Tentu ada. Ketika melihat para konten kreator di Facebook mereka mendapatkan banyak penghasilan sehingga tertarik juga untuk mendaftar karena sebelumnya setiap postingan

		<p>selalu <i>fyp</i> sehingga didorong oleh teman dan kerabat untuk membuat akun facebook profesional</p>
3.	<p>Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?</p>	<p>Saat ini hanya sekedar sampingan karena sebagai mahasiswa fokus utamanya adalah pendidikan. Berkonten dilakukan ketika ada waktu luang untuk membuat postingan sekaitan aktivitas nenek sebagai obat rindu juga bagi anak-anaknya yang berada diperantauan.</p>
4.	<p>Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?</p>	<p>Tentu dengan komitmen dan memilih video berkualitas. Dan dalam pembuatan video jangan sampai mengandung musik yang dapat melanggar hak cipta.</p>
5.	<p>Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?</p>	<p>Menjaga kesehaan akun dengan menghindari konten-konten yang buruk yang bisa membuat akun di <i>banned</i> dari pihak <i>Meta</i>.</p>

6.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Konten yang dibuat sangat berdampak positif karena menghibur masyarakat oleh tingkah nenek yang lucu dengan bahasa Torajanya yang khas.
7.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Ada. Ketika ada <i>rambu tuka</i> dan <i>rambu solo'</i> biasanya dijadikan konten juga. Dan juga aktivitas nenek dalam proses pembuatan tikar dan tempat nasi yang disebut <i>kapipe'</i> yang sudah mulai tidak diketahui oleh orang lain.
8.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Sejauh ini belum terlibat dalam komunitas manapun. Tetapi dalam membangun hubungan dengan konten kreator lain selalu rutin berinteraks di kolom komentar.
9.	Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial,	Dari aspek budaya, keterbukaan budaya menjadi bahan dalam pembuatan video. Dari jaringan sosial, keluarga dan teman sangat

	dukungan komunitas, norma agama).	mendukung. Dari aspek komunitas, rekan-rekan juga sangat mendukung.
10.	Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Tentu berkonten adalah bentuk tanggung jawab iman karena lewat berkonten bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk pelayanan bagi sesama.
11.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?	Tentu ada. Dalam membuat konten kasih adalah paling utama dan kerja keras sangat dibutuhkan agar konten yang dibuat terus berkembang.
12.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Iya. Melalui konten bisa menjadi salah satu hal yang menghibur orang lain.
13.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Sejalan. Berkonten sangat sesuai dengan iman Kristen jika dilakukan dengan hal positif dan tidak mengandung unsur negatif.

14.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Dalam membuat video, keaslian video terus dijaga. Tidak mengambil video orang lain dan ide orang lain.
15.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Pernah. Pernah di hbingi leh akun anonim menawarkan sebuah game perjudian tetapi ditolak mentah-mentah dan alngsung diblokir.
16.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Harapannya semoga kedepan cepat monetisasi dan boleh menjadi berkat bagi orang lain terutama bagi keluarga.
17.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Kedepan akan lebih memikirkan ide-ide baru yang bisa semakin disukai orang lain dan menjadi motivasi orang lain.

Nama lengkap : Olvi Rangga

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Menjadi konten kreator dimulai dari bulan Desember tahun 2024
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Ingin mendapat penghasilan seperti para konten kreator yang sudah mendapatkan penghasilan.
3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Saat ini hanya sekedar <i>hobby</i> .
4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Tetap konsisten dalam memberi postingan dan berinteraksi.
5.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Tantangannya ialah membuat jangkauan postingan agar banyak yang melihat.
6.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Konten yang dibuat sangat berdampak positif karena berupa kegiatan sehari-hari.

7.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Belum pernah.
8.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Bergabung dengan beberapa komunitas konten kreator di Facebook Profesional.
9.	Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama).	Dari sisi jaringan sosial orang tua dan teman-teman disekitar sangat mendukung.
10.	Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Iya. Karena boleh menghibur orang lain jika misalnya ada yang membutuhkan motivasi.
11.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja	Diterapkan. Bekerja keras dalam berkonten.

	keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?	
12.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Merasa menjadi berkat agar orang lain juga termotivasi menjadi konten kreator.
13.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Sejalan asalkan membuat postingan yang tidak mengganggu orang lain atau hal yang positif.
14.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Murni konten yang dibuat karya sendiri.
15.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Tidak pernah.
16.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Harapannya semoga bisa menjadi konten kreator yang sukses.

17.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Terus mencari ide-ide yang positif yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
-----	--	--

Nama lengkap : Rindy Renteng

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Menjadi konten kreator dimulai dari bulan Januari 2025
2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Ingin menjadi konten kreator yang profesional.
3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Saat ini hanya sekedar <i>hobby</i> karena sekarang lebih tekun ke pendidikan.

4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Tetap konsisten dalam memberi postingan dan berinteraksi.
5.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Tantangannya ialah membuat jangkauan postingan agar banyak yang melihat.
6.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Konten yang dibuat sangat berdampak positif karena berupa kegiatan sehari-hari.
7.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Belum pernah.
8.	Sejauh mana Anda terlibat dalam komunitas digital/lingkungan sekitar?	Bergabung dengan beberapa komunitas konten kreator di Facebook Profesional.
9.	Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma	Dari sisi jaringan sosial orang tua dan teman-teman disekitar sangat mendukung.

	budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama).	
10.	Menurut Anda, apakah kegiatan konten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?	Iya. Karena boleh menghibur orang lain jika misalnya ada yang membutuhkan motivasi.
11.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam konten?	Diterapkan. Bekerja keras dalam konten.
12.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Merasa menjadi berkat agar orang lain juga termotivasi menjadi konten kreator.
13.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Sejalan asalkan membuat postingan yang tidak mengganggu orang lain atau hal yang positif.
14.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Murni konten yang dibuat karya sendiri.

15.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Tidak pernah.
16.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Semoga bisa mendapatkan banyak penghasilan dan akin sukses di Facebook.
17.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Terus mencari ide-ide yang positif yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

Nama lengkap : Julianto Sonda, S.Pd.

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Guru, musisi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjadi konten kreator di Facebook Profesional?	Memulai menjadikonten kreator di Facebook kurang lebih dua setengah tahun, dari 2022.

2.	Apa yang memotivasi Anda memanfaatkan fitur monetisasi ini?	Awalnya tidak berpikir untuk mencari keuntungan di Facebook tetapi untuk menyimpan karya-karya di Facobook.
3.	Apakah Anda melihat aktivitas ini sebagai pekerjaan utama, sampingan, atau panggilan?	Untuk di Facebook merupakan sampingan karena saat ini sudah memiliki pekerjaan tetap.
4.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Caranya dengan cara memebrikan hal-hal yang baru dan yang lebih fresh sehingga orang-orang lebih tertarik untuk melihat konten yang dibuat.
5.	Bagaimana Anda membangun audiens dan memenuhi syarat monetisasi?	Di dalam facebook harus rutin untuk mengupload dan berinteraksi jadi jaringan harus dipastikan berada di jaringan yang baik.
6.	Apa saja tantangan utama dalam proses monetisasi konten?	Menyiapkan video-video baru dan tidak membosankan bagi orang yang melihat di facebook. Untuk tantangan didalam membuat akun facobook profesioal, tidak ada tantangan yang dihadapi hanya perlu melihat tutorial-

		tutorial yang ada di internet dan media sosial yang lain. Kemudian tantangan dalam proses pencairan uang, biasanya rekening tidak valid atau ada beberapa hal yang harus dilalui seperti penayangan yang harus memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh facebook dan juga rekening yang tidak digunakan untuk media sosial manapun.
7.	Bagaimana menurut Anda peran konten Anda bagi masyarakat Toraja Utara?	Peran konten yang dibuat bisa membrikan hiburan, inspirasi dan dorongan bagi masyarakat Toraja jika ingin melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat.
8.	Apakah Anda pernah menggunakan konten Anda untuk menyampaikan pesan sosial atau budaya lokal?	Sangat pernah dan mungkin sering. Karena konten yang dilakuan di acara adat seperti <i>rambu tuka'</i> dan <i>rambu solo'</i> yang disampaikan lewat lagu dan video di acara tersebut.

9.	<p>Bagaimana anda melihat faktor-faktor sosial memberikan peran penting dalam konten ada?(Norma budaya, jaringan sosial, dukungan komunitas, norma agama).</p>	<p>dari segi budaya, lewat facebook bisa disiarkan tentang budaya toraja bahwa budaya toraja memang lain daripada yang lain.dari segi jaringan sosial, memudahkan kita untuk bersosialisasi sehingga dapat berhubungan baik di facebook. dari segi komunitas, lewat komunitas yang diikuti seperti PAPRI dan perkumpulan pemuda di sekitar tempat tinggal selalu memberikan saran-saran tentang konten yang akan di upload. Dari segi agama, sangat memberi kontribusi karena melalui agama kita bisa memberi postingan yang memberi hal yang baik dan pengaruh yang baik.</p>
10.	<p>Menurut Anda, apakah kegiatan berkonten bisa menjadi bagian dari tanggung jawab iman atau pelayanan?</p>	<p>Iya. Karena didalam berkonten sejalan dalam Alkitab yang mendorong kita untuk mengembangkan kreativitas dan</p>

		menyebarkan firman Tuhan lewat konten yang dibuat.
11.	Adakah nilai-nilai Alkitabiah (seperti kasih, keadilan, kerja keras) yang Anda terapkan dalam berkonten?	Ada. didalam membuat konten diterapkan seperti membantu seseorang dan divideo dan orang lain bisa memberi masukan bahwa hal itu benar dan melalui konten kita bisa memberi wejangan-wejangan yang memepngaruhi orang supaya selalu memberi kebaikan bagi orang lain.
12.	Apakah Anda merasa bahwa melalui konten, Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain?	Iya. Merasa bahwa melalui konten bisa menjadi berkat karena lewat postingan yang dibuat berupa lagu-lagu rohani sehingga orang lain merasa terberkati.
13.	Bagaimana Anda melihat relasi antara iman Kristen dan aktivitas ekonomi digital seperti ini?	Sejalan karena melauai konten orang bisa tertegur dari hal yang tidak baik menjadi yang lebih baik.
14.	Apakah Anda pernah mengalami konflik antara etika	Pernah tapi hanya sekali dua kali saja. misal para penggema menyuruh

	iman dan tekanan pasar digital?	membuat konten yang tidak sesuai dengan hati nuran saya.
15.	Bagaimana Anda menjaga kejujuran dan integritas dalam membuat konten?	Kejujuran sangat penting. kita tidak boleh mengambil konten orang lain tanpa persetujuan, dan dengan kreativitas sendiri harus jujur dari hati dan tidak merugikan orang lain.
16.	Apakah Anda pernah menolak kerjasama atau konten yang tidak sesuai dengan nilai iman Anda?	Pernah. mempunyai banyak teman konten yang berbeda profesi dan diajak untuk membuat tentang konten sekaitan judi seperti sawung ayam dan <i>tedong</i> silaga tetapi tidak diterima.
17.	Apa harapan Anda ke depan sebagai konten kreator Kristen?	Harapannya bahwa profesi konten kreator memberikan hal positif bagi penikmat dan memberikan hal-hal positif. dan semoga berkonten bukan hanya dijadikan tempat menghasilkan uang tetapi memebri pesan moral bagi penonton.

18.	Bagaimana Anda ingin mengembangkan konten yang lebih berdampak secara sosial dan rohani?	Berpikiran kedepan untuk membuat konten yang memiliki makna-makna rohani yang dapat memberi pesan moral sehingga para penonton merasa lebih termotivasi.
-----	--	--